

Kebersihan Lingkungan dan Krisis Air Bersih di Desa Jandi Meriah: Perspektif Masyarakat Lokal

Silvia Tabah Hati¹, Dila Alvina², Damai Yanti Tambunan³, Ika Fitria Ningsih⁴, Ismanora Lubis⁵, Eka Pratiwi⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: silviatabahhati@uinsu.ac.id¹ dilaalvina03@gmail.com² damaiyantitambunan@gmail.com³
ikafitrianingsih02@gmail.com⁴ ismanoralubis9@gmail.com⁵ ekapratwi82@gmail.com⁶

Article History:

Received: 01 November 2024

Revised: 18 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Keywords: *Environmental Cleanliness, Water Scarcity Crisis, Jandi Meriah Village, Infrastructure, Community Perspectives, Government.*

Abstract: *This study aims to explore the relationship between environmental cleanliness and the water scarcity crisis in Jandi Meriah Village, as well as evaluate the roles of the government and non-governmental organizations (NGOs) in addressing these issues. Utilizing a qualitative approach, the research combines in-depth interviews and focus group discussions to gain comprehensive insights into the community's views on environmental cleanliness and the availability of clean water. The research method involves conducting interviews with 10-15 purposively selected respondents, including the village head, farmers, and housewives. These interviews are guided by semi-structured questions to identify key patterns and themes related to environmental cleanliness and water scarcity. Additionally, focus group discussions will be held with 2-3 groups, each consisting of 8-12 participants, to gather collective perspectives on the challenges and potential solutions. The findings reveal a significant interconnection between environmental cleanliness and the water scarcity crisis in Jandi Meriah Village. Ineffective waste management and poor sanitation contribute to water source contamination, while the lack of access to clean water exacerbates environmental cleanliness and public health issues. Major identified challenges include inadequate infrastructure, limited resources, and low community awareness. The roles of the government and NGOs in providing infrastructure and education are crucial but face challenges in coordination and implementation. The study concludes that there is a need for improved waste management infrastructure and clean water distribution, as well as enhanced community education on hygiene and water management. Better collaboration between the government and NGOs is*

essential for effectively addressing these issues. Regular evaluation and monitoring are also recommended to ensure the success of the implemented solutions.

PENDAHULUAN

Desa Jandi Meriah terletak di Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini berada di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut, yang memberikan iklim sejuk dan udara yang relatif bersih. Letak geografisnya yang berada di lereng gunung menjadikannya sebagai area yang subur, dengan tanah yang cocok untuk pertanian dan perkebunan. Namun, topografi berbukit dan curah hujan yang tinggi juga menyebabkan beberapa tantangan dalam hal infrastruktur dan pengelolaan lingkungan. Secara demografis, Desa Jandi Meriah dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekebun. Komposisi penduduk terdiri dari berbagai kelompok usia, dengan mayoritas penduduk adalah petani kecil yang bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah penduduk di desa ini sekitar 2.000 jiwa, dengan struktur sosial yang erat dan saling mendukung. Masyarakat di desa ini dikenal dengan keragaman budaya dan tradisi yang kuat, yang tercermin dalam berbagai kegiatan adat dan festival lokal (Arif I'tisham et al., 2017).

Kondisi geografis Desa Jandi Meriah mempengaruhi beberapa aspek kehidupan masyarakat, termasuk aksesibilitas dan infrastruktur. Jalan menuju desa ini seringkali berbukit dan berbatu, yang menyulitkan transportasi, terutama pada musim hujan. Selain itu, desa ini juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan dan akses terhadap air bersih. Walaupun memiliki sumber daya alam yang melimpah, keterbatasan fasilitas dan teknologi seringkali menghambat upaya untuk memelihara kebersihan dan mengelola sumber daya air secara efisien. Dengan kondisi geografis dan demografisnya yang unik, Desa Jandi Meriah menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Upaya untuk mengatasi isu-isu seperti kebersihan lingkungan dan krisis air bersih memerlukan pendekatan yang memperhatikan karakteristik lokal dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Di tengah kondisi geografis yang menantang, kebersihan lingkungan dan krisis air bersih menjadi dua isu utama yang mempengaruhi kualitas hidup di Desa Jandi Meriah. Keterbatasan akses dan infrastruktur yang kurang memadai seringkali membuat pengelolaan sampah dan sanitasi menjadi masalah yang sulit diatasi. Meskipun ada usaha dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti pengumpulan sampah secara manual dan penataan tempat pembuangan, implementasi sistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan efisien masih belum optimal. Akibatnya, sampah seringkali menumpuk di area tertentu, menimbulkan dampak negatif pada kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan sekitar. Selain itu, krisis air bersih di Desa Jandi Meriah semakin memperburuk situasi. Meskipun desa ini dikelilingi oleh sumber air alami seperti sungai dan mata air, distribusi air bersih ke rumah-rumah penduduk seringkali tidak memadai. Infrastruktur pengairan yang ada seringkali tidak terawat dengan baik dan tidak mampu memenuhi kebutuhan air bersih seluruh penduduk. Akibatnya, banyak keluarga harus berjalan jauh untuk mendapatkan air bersih atau mengandalkan air hujan yang tidak selalu tersedia sepanjang tahun. Kualitas air yang didapatkan juga sering kali kurang terjamin, yang dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti penyakit saluran pencernaan (Natsir et al., 2019).

Krisis air bersih ini memperburuk kondisi kebersihan lingkungan di desa. Dengan keterbatasan akses air bersih, praktik sanitasi yang baik menjadi sulit diterapkan, dan dampaknya

terlihat pada kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan. Permasalahan ini sering kali saling berhubungan, di mana kurangnya air bersih menghambat usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan kebersihan lingkungan yang buruk memperburuk krisis air bersih. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya terpadu antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur pengelolaan sampah, meningkatkan akses dan kualitas air bersih, serta membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan sanitasi (Ayu Herzanita et al., 2023).

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan manusia. Ia adalah air yang bebas dari kontaminasi mikroba, kimia, dan zat berbahaya lainnya yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan. Ketersediaan air bersih sangat krusial untuk berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk minum, memasak, mandi, dan mencuci, serta untuk menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi (Wafi & Subhani, 2018). Di samping itu, air bersih juga memainkan peran penting dalam mendukung pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya. Dalam konteks pertanian, air bersih diperlukan untuk irigasi tanaman agar dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan hasil panen yang berkualitas. Tanpa pasokan air yang cukup dan bersih, ketahanan pangan dan keamanan pangan dapat terancam, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi ekonomi dan kualitas hidup masyarakat (Fajar Asti & Mayasari, 2023).

Kurangnya akses terhadap air bersih dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan seperti diare, kolera, dan penyakit saluran pencernaan lainnya. Kondisi ini dapat memperburuk beban penyakit di masyarakat, terutama di daerah dengan sanitasi yang buruk. Selain itu, ketidakstabilan pasokan air bersih juga dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, dengan menghambat produktivitas dan kualitas hidup. Oleh karena itu, memastikan akses yang memadai dan berkualitas terhadap air bersih merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, mendukung kegiatan ekonomi, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Umasugi et al., 2018).

Jutaan orang di seluruh dunia, sebagian besar adalah anak-anak di negara-negara berkembang, meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang berkaitan dengan kebersihan dasar dan kurangnya akses terhadap air bersih. Penyakit ini, seperti diare, kolera, dan infeksi saluran pencernaan lainnya, dapat berakibat fatal terutama bagi anak-anak yang sistem kekebalannya belum sepenuhnya berkembang (Riti & Putri Puryundari, 2021). Kematian ini sering kali disebabkan oleh kontaminasi air yang tidak bersih, sanitasi yang buruk, dan kurangnya pengetahuan tentang praktik kebersihan yang tepat. Di negara-negara berkembang, kondisi ini diperburuk oleh infrastruktur yang tidak memadai dan sumber daya yang terbatas. Banyak komunitas di daerah tersebut tidak memiliki akses yang memadai ke sistem pengolahan air yang efisien, serta fasilitas sanitasi yang layak. Akibatnya, mereka sering kali bergantung pada sumber air yang terkontaminasi, seperti sungai atau sumur yang tidak terlindungi, yang menjadi tempat berkembang biaknya bakteri patogen dan virus berbahaya.

Selain dampak langsung pada kesehatan, masalah kebersihan dasar ini juga menimbulkan beban ekonomi yang berat bagi keluarga dan masyarakat. Biaya pengobatan untuk penyakit yang dapat dicegah dan kehilangan produktivitas akibat sakit menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Masyarakat yang terdampak juga mengalami penurunan kualitas hidup dan potensi perkembangan ekonomi yang terhambat, karena banyak waktu dan sumber daya yang harus dialokasikan untuk mengatasi masalah kesehatan ini. Upaya untuk mengurangi angka kematian terkait penyakit yang berhubungan dengan kebersihan memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Ini termasuk meningkatkan akses ke air bersih dan sanitasi yang layak, mendidik masyarakat tentang praktik kebersihan yang baik, dan memperbaiki infrastruktur kesehatan masyarakat (Mukrimaa et al., 2022). Dengan memperkuat upaya di bidang ini, kita dapat secara

signifikan mengurangi beban penyakit, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di negara berkembang.

Masalah kebersihan lingkungan dan krisis air bersih di Desa Jandi Meriah tidak hanya mempengaruhi aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak luas pada kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Masyarakat setempat merasakan dampak langsung dari kedua masalah ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tingkat kebersihan lingkungan yang rendah sering menyebabkan pencemaran udara dan tanah, yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan dan penyakit kulit. Selain itu, penumpukan sampah di area publik dapat menciptakan lingkungan yang tidak nyaman dan mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan. Krisis air bersih juga mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Ketidakstabilan pasokan air bersih membuat mereka harus menghabiskan waktu dan tenaga yang signifikan untuk mendapatkan air, yang mengurangi produktivitas dan waktu yang dapat dihabiskan untuk kegiatan produktif lainnya. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan individu tetapi juga mempengaruhi kegiatan pertanian, yang merupakan sumber utama penghidupan bagi banyak penduduk desa. Tanpa air bersih yang cukup, kualitas hasil pertanian menurun, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan dan ketahanan pangan masyarakat (Arsyad et al., 2022).

Dalam hal ini, solusi berbasis perspektif masyarakat lokal menjadi sangat penting. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan menerapkan solusi dapat meningkatkan efektivitasnya (Yuliati, 2020). Masyarakat lokal sering kali memiliki wawasan yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi dan solusi yang mungkin lebih sesuai dengan kondisi mereka. Misalnya, mereka mungkin memiliki pengetahuan tentang sumber air lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal atau praktik tradisional dalam pengelolaan sampah yang dapat diperbarui dan diterapkan dengan teknologi modern. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam dialog terbuka tentang masalah kebersihan lingkungan dan krisis air bersih. Diskusi ini dapat mengidentifikasi solusi yang lebih praktis dan dapat diterima oleh masyarakat, seperti pembentukan kelompok pengelola sampah berbasis komunitas, perbaikan sistem distribusi air lokal, atau program pelatihan tentang sanitasi dan kebersihan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, solusi yang dihasilkan tidak hanya lebih relevan tetapi juga lebih berkelanjutan, karena didukung oleh dukungan dan keterlibatan masyarakat setempat.

METODE

Untuk memahami hubungan antara kebersihan lingkungan dan krisis air bersih di Desa Jandi Meriah, serta mengevaluasi peran pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam menangani masalah ini, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Berikut adalah detail metode penelitian yang akan digunakan: (Moleong, 1989)

1. Pendekatan Penelitian : Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali pandangan mendalam masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dan krisis air bersih. Ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok fokus (Murdiyanto, 2020).
2. Desain Penelitian
 - a. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai anggota masyarakat, termasuk kepala desa, petani, ibu rumah tangga, dan anggota komunitas lainnya. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka mengenai kebersihan lingkungan,

ketersediaan air bersih, serta dampak yang mereka rasakan.

- a) Instrumen: Panduan wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka.
- b) Sampel: 10-15 responden yang dipilih secara purposive untuk mewakili berbagai kelompok masyarakat.
- c) Analisis: Data wawancara akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama.

b. Diskusi Kelompok Fokus (Focus Group Discussion - FGD)

Diskusi kelompok fokus akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan kolektif dari kelompok masyarakat mengenai tantangan dan solusi terkait kebersihan lingkungan dan air bersih.

- a) Instrumen: Panduan diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan kunci.
- b) Sampel: 2-3 kelompok dengan 8-12 peserta per kelompok, termasuk berbagai lapisan masyarakat.
- c) Analisis: Data dari FGD akan dianalisis untuk menemukan kesepakatan umum, perbedaan pandangan, dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kebersihan Lingkungan

a. Masalah yang Dihadapi

Kebersihan lingkungan di Desa Jandi Meriah menghadapi sejumlah tantangan signifikan, terutama dalam hal pengelolaan sampah, sanitasi, dan dampak lingkungan. Pengelolaan sampah di desa ini sering kali tidak memadai, dengan banyak sampah yang menumpuk di area-area terbuka karena kurangnya sistem pengumpulan dan pembuangan sampah yang efektif. Sampah yang menumpuk ini tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti nyamuk dan tikus, yang berpotensi menyebarkan penyakit. Selain itu, sanitasi di desa ini juga menjadi masalah besar. Fasilitas toilet yang tidak memadai dan tidak terawat dengan baik menyebabkan pencemaran tanah dan sumber air, yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit saluran pencernaan.

b. Pandangan Masyarakat mengenai Kebersihan Lingkungan

Pandangan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan di Desa Jandi Meriah menunjukkan adanya pemahaman yang luas tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, namun praktik sehari-hari seringkali terhambat oleh berbagai tantangan. Banyak penduduk desa menyadari bahwa kebersihan lingkungan berperan besar dalam mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat. Namun, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas untuk mengelola sampah secara efektif. Di banyak rumah, pengelolaan sampah masih dilakukan secara tradisional, sering kali dengan membuang sampah di area terbuka atau membakar sampah. Kurangnya fasilitas pengumpulan sampah dan tempat pembuangan akhir yang layak membuat pengelolaan sampah menjadi tidak teratur dan sering kali mencemari lingkungan. Selain itu, sanitasi yang buruk, seperti fasilitas toilet yang tidak memadai atau tidak terawat dengan baik, juga berkontribusi pada masalah kebersihan lingkungan. Ada juga kesadaran yang rendah mengenai dampak pencemaran dan pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah penyakit. Beberapa warga mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana praktik sehari-hari mereka, seperti membuang sampah sembarangan atau menggunakan sumber air yang terkontaminasi, dapat mempengaruhi kesehatan mereka dan lingkungan sekitarnya. Keterbatasan infrastruktur dan

edukasi sering kali menyebabkan praktik-praktik ini tetap umum, meskipun masyarakat menyadari kebutuhan untuk memperbaiki keadaan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pandangan masyarakat, berikut adalah beberapa kutipan dari hasil wawancara:

TS (Petani): "Kami tahu kebersihan lingkungan itu penting, tapi kadang-kadang kami tidak tahu harus mulai dari mana. Sampah sering dibuang sembarangan karena tidak ada tempat pembuangan yang memadai. Kadang-kadang juga tidak ada cukup informasi tentang bagaimana cara yang benar untuk mengelola sampah dan menjaga kebersihan."

MM (Ibu Rumah Tangga): "Kami berusaha menjaga kebersihan, tapi fasilitas yang ada di rumah tidak mendukung. Toilet di rumah kami sering tersumbat dan tidak ada sistem pembuangan sampah yang baik. Ini menyebabkan bau tidak sedap dan lingkungan sekitar jadi kotor. Kami perlu bantuan untuk memperbaiki fasilitas ini."

KG (Ketua RT): "Kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan masih rendah di sini. Banyak warga yang masih membuang sampah sembarangan atau menggunakan air yang tidak bersih karena tidak tahu dampaknya. Kami perlu program edukasi yang lebih intensif untuk mengajarkan cara-cara menjaga kebersihan yang benar."

Pandangan dan pengalaman yang diungkapkan oleh masyarakat ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman tentang pentingnya kebersihan lingkungan, tantangan praktis seperti kurangnya fasilitas dan edukasi menghambat penerapan pengetahuan tersebut. Upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan memberikan pendidikan yang lebih baik mengenai kebersihan lingkungan sangat penting untuk membantu masyarakat mengatasi masalah ini secara efektif.

c. Upaya dan Inisiatif

Untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan, berbagai upaya dan inisiatif telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah lokal. Program-program pengelolaan sampah telah diperkenalkan, termasuk pelatihan kepada masyarakat tentang cara memilah sampah dan pentingnya pembuangan sampah yang benar. Pemerintah desa juga telah memulai proyek perbaikan infrastruktur sanitasi, seperti pembangunan toilet umum dan sistem pengolahan limbah yang lebih baik. Selain itu, inisiatif lingkungan seperti gotong royong untuk membersihkan area publik dan kampanye kesadaran tentang kebersihan lingkungan telah dilakukan untuk melibatkan masyarakat secara langsung.

Upaya-upaya ini, meskipun signifikan, sering kali menghadapi tantangan dalam hal pendanaan dan pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk organisasi non-pemerintah dan sektor swasta, untuk memperkuat inisiatif yang ada. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Desa Jandi Meriah. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan, serta menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan, upaya peningkatan kebersihan lingkungan dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Krisis Air Bersih

a. Masalah yang Dihadapi

Krisis air bersih di Desa Jandi Meriah merupakan masalah serius yang melibatkan beberapa aspek utama: kekurangan air bersih, kualitas air, dan aksesibilitas. Kekurangan air bersih sering kali disebabkan oleh sumber air yang tidak memadai atau tidak terkelola dengan baik. Banyak rumah tangga harus bergantung pada sumber air yang terkontaminasi, seperti sumur dangkal atau sungai, yang dapat mengandung bakteri, virus, dan zat kimia berbahaya. Kualitas air yang buruk tidak hanya mengancam kesehatan tetapi juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dari

konsumsi hingga kebutuhan sanitasi. Selain itu, aksesibilitas air bersih menjadi masalah besar di daerah-daerah terpencil atau yang memiliki infrastruktur yang tidak memadai, di mana warga harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan air yang layak konsumsi.

b. Pandangan Masyarakat

Pandangan masyarakat mengenai ketersediaan air bersih di Desa Jandi Meriah dipenuhi dengan kekhawatiran dan kesulitan yang mendalam. Banyak warga desa mengalami tantangan serius dalam mendapatkan air bersih yang konsisten. Mereka sering kali harus bergantung pada sumber air yang tidak aman, seperti sumur dangkal atau sungai yang tercemar. Hal ini menyebabkan mereka menghadapi risiko kesehatan yang tinggi, seperti diare dan infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh patogen dalam air. Waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk mendapatkan air bersih juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, mengganggu aktivitas produktif dan mengurangi kualitas hidup.

Menurut pengalaman sehari-hari mereka, kekurangan air bersih berdampak langsung pada kesehatan masyarakat. Banyak yang mengalami masalah kesehatan yang terkait dengan konsumsi air yang terkontaminasi. Misalnya, Maria, seorang ibu rumah tangga, mengatakan, "Kami sering sakit perut karena air dari sumur kami yang sudah lama tidak terawat. Kadang-kadang anak-anak saya harus bolak-balik ke puskesmas. Rasanya sangat berat, terutama karena kami tidak punya banyak pilihan lain." Dampak kesehatan ini membuat masyarakat semakin cemas, dan mereka merasa terjebak dalam siklus penyakit yang tidak pernah berakhir. Selain dampak kesehatan, masyarakat juga merasakan dampak ekonomi dari krisis air bersih. Waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk mencari dan mengumpulkan air mempengaruhi produktivitas mereka dalam pekerjaan sehari-hari. Joko, seorang petani, menjelaskan, "Waktu yang saya habiskan untuk mencari air jauh dari ladang saya membuat saya tidak bisa bekerja di sawah seperti biasanya. Kami harus berangkat pagi-pagi buta dan pulang larut malam hanya untuk mendapatkan air. Ini jelas mempengaruhi hasil panen kami." Dengan waktu yang terbatas, mereka juga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

Dalam pandangan mereka, solusi yang dianggap efektif untuk mengatasi krisis air bersih meliputi perbaikan infrastruktur air. Masyarakat sering kali menyarankan pembangunan sumur bor yang aman dan sistem distribusi air yang lebih baik. Mereka juga menyadari pentingnya pendidikan mengenai kebersihan air dan praktik sanitasi yang benar. Andi, seorang ketua RT, menyatakan, "Kami butuh lebih banyak sumur bor dan sistem pipa untuk distribusi air yang lebih baik. Selain itu, edukasi tentang cara menjaga kebersihan air juga sangat penting agar masyarakat bisa lebih memahami dan menerapkan praktik yang benar."

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pandangan masyarakat, berikut adalah beberapa kutipan dari hasil wawancara:

Maria (Ibu Rumah Tangga): "Air bersih sangat sulit didapatkan di sini. Kami sering menggunakan air dari sumur yang sudah lama dan kualitasnya sangat meragukan. Akibatnya, anak-anak kami sering sakit perut. Kadang-kadang kami harus pergi jauh untuk mencari air yang lebih bersih."

Joko (Petani): "Saya harus menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk mendapatkan air. Ini mengganggu pekerjaan saya di sawah dan mempengaruhi hasil panen. Kami perlu solusi yang lebih permanen, seperti sumur bor dan sistem distribusi air."

Andi (Pendeta): "Kami membutuhkan perbaikan infrastruktur air yang lebih baik. Sumur bor yang aman dan sistem pipa yang efisien akan sangat membantu. Selain itu, program edukasi tentang cara menjaga kebersihan air harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat."

Melalui pandangan dan pengalaman ini, jelas bahwa krisis air bersih memiliki dampak yang luas pada kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di Desa Jandi Meriah. Upaya

untuk memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kesadaran tentang kebersihan air adalah langkah penting menuju solusi yang lebih berkelanjutan dan efektif.

c. Upaya dan Inisiatif

Dalam upaya mengatasi krisis air bersih, beberapa tindakan telah diambil oleh masyarakat dan pemerintah lokal. Pemerintah desa telah memulai proyek-proyek perbaikan infrastruktur, seperti pembangunan sumur bor dan sistem penyaringan air untuk meningkatkan kualitas air yang tersedia. Program penyuluhan tentang pentingnya kebersihan air dan cara menjaga kebersihan sumber air juga telah diluncurkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, beberapa inisiatif komunitas telah dilakukan, termasuk gotong royong untuk membersihkan sumber air dan membangun fasilitas penampungan air bersih.

Meskipun upaya ini penting, mereka sering kali menghadapi tantangan seperti pendanaan yang terbatas dan pemeliharaan infrastruktur yang kurang optimal. Oleh karena itu, keterlibatan lebih lanjut dari pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta diperlukan untuk mendukung dan memperluas inisiatif ini. Kolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan solusi, serta peningkatan kapasitas lokal untuk mengelola sumber daya air, akan sangat penting untuk mengatasi krisis air bersih secara efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hubungan antara Kebersihan Lingkungan dan Krisis Air Bersih

Kebersihan lingkungan dan krisis air bersih memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Keduanya merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kualitas hidup. Lingkungan yang kotor dapat secara langsung berdampak pada kualitas air, sedangkan air bersih yang tidak memadai dapat memperburuk kondisi kebersihan lingkungan.

Contohnya, pencemaran lingkungan akibat pengelolaan sampah yang buruk atau sanitasi yang tidak memadai dapat menyebabkan pencemaran sumber air. Sampah yang menumpuk dan limbah yang dibuang sembarangan sering kali mencemari sungai, sumur, dan tanah, membuat air yang tersedia menjadi tidak aman untuk dikonsumsi. Sebaliknya, krisis air bersih juga dapat memperburuk kebersihan lingkungan. Ketika air bersih sulit didapatkan, masyarakat mungkin terpaksa menggunakan air dari sumber yang terkontaminasi untuk kebutuhan sehari-hari, yang selanjutnya dapat mencemari lingkungan sekitar dan memperparah masalah kesehatan.

Kendala dan Tantangan

Terdapat beberapa kendala dan tantangan yang menghambat perbaikan situasi kebersihan lingkungan dan krisis air bersih. Salah satu kendala utama adalah kurangnya infrastruktur yang memadai. Di banyak daerah, termasuk desa-desa seperti Jandi Meriah, infrastruktur untuk pengelolaan sampah dan sistem distribusi air bersih sering kali tidak tersedia atau dalam kondisi yang buruk. Hal ini menyulitkan upaya pengelolaan limbah dan penyediaan air bersih yang efektif.

Keterbatasan sumber daya juga merupakan tantangan signifikan. Banyak komunitas menghadapi masalah pendanaan yang terbatas untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, baik itu fasilitas sanitasi, sumur bor, atau sistem pembuangan sampah. Selain itu, kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan manajemen air bersih turut memperburuk situasi. Tanpa pengetahuan yang memadai, praktik-praktik kebersihan yang buruk mungkin terus berlanjut, sehingga memperburuk kondisi yang ada.

Peran Pemerintah dan Organisasi Non-Pemerintah

Peran pemerintah dan organisasi non-pemerintah (LSM) sangat penting dalam menangani masalah kebersihan lingkungan dan krisis air bersih. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan dan penyediaan air bersih. Dukungan pemerintah dalam bentuk pembangunan infrastruktur, regulasi, dan pengawasan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proyek-proyek kebersihan dan penyediaan air bersih berjalan dengan baik. Misalnya, pemerintah dapat memfasilitasi pembangunan sistem pengolahan limbah, sumur bor, atau fasilitas sanitasi yang lebih baik.

Organisasi non-pemerintah juga memainkan peran yang sangat penting dengan menyediakan dukungan tambahan seperti pendidikan, pelatihan, dan bantuan langsung. LSM sering kali terlibat dalam proyek-proyek yang berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat, pelatihan tentang praktik kebersihan, serta bantuan untuk membangun dan memelihara infrastruktur. Kolaborasi antara pemerintah dan LSM dapat memperkuat upaya yang ada, dengan memadukan sumber daya dan keahlian untuk mencapai hasil yang lebih efektif. Namun, tantangan koordinasi dan komunikasi antara berbagai pihak sering kali muncul. Keterbatasan dalam koordinasi antara pemerintah, LSM, dan masyarakat dapat menghambat efektivitas program-program yang ada. Oleh karena itu, penting untuk membangun kemitraan yang kuat dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan solusi. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan dukungan yang memadai, perbaikan dalam kebersihan lingkungan dan krisis air bersih dapat dicapai secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Jurnal ini menyoroti berbagai strategi dan inisiatif yang diterapkan di Desa Jandi Meriah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan signifikan seperti kondisi geografis yang sulit, keterbatasan fasilitas, dan kekurangan tenaga pendidik, pemerintah desa bersama dengan komunitas setempat telah mengambil langkah-langkah konstruktif untuk mengatasi masalah ini. Pembangunan infrastruktur pendidikan yang lebih baik dan program beasiswa serta bantuan bagi keluarga kurang mampu merupakan langkah-langkah strategis yang telah diimplementasikan untuk memperbaiki akses pendidikan. Kolaborasi dengan komunitas juga menunjukkan peran pentingnya, dengan keterlibatan mahasiswa, penggalangan dana, dan sesi motivasi yang memperkuat dukungan pendidikan. Pemanfaatan teknologi, meskipun masih dalam tahap awal, menunjukkan potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar dan keterampilan digital siswa. Selain itu, penguatan peran keluarga melalui program "Orangtua Peduli Pendidikan" membuktikan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Secara keseluruhan, upaya bersama dari berbagai pihak di Desa Jandi Meriah memberikan dampak positif yang signifikan, meningkatkan akses pendidikan dan kualitas pembelajaran, serta menunjukkan bahwa kolaborasi dan komitmen lokal dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan di daerah terpencil.

DAFTAR REFERENSI

- Arif I'tisham, Ahmad Perwira Mulia, & Hafizhul Khair. (2017). PERANCANGAN SISTEM SANITASI LINGKUNGAN DI POSKO BENCANA SINABUNG KONCO KECAMATAN TIGAN DERKET. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v2i1.2187>

-
- Arsyad, R. B., Kahar, M. S., & ... (2022). Pelestarian Lingkungan Di SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong Papua Barat. *Abdimas: Papua*
- Ayu Herzanita, Tinumbia, N., & Andreas, A. (2023). PERENCANAAN PENANGANAN KRISIS AIR BERSIH DI DESA SUKAGALIH, KECAMATAN JONGGOL. *Jurnal JANATA*. <https://doi.org/10.35814/janata.v3i1.5175>
- Fajar Asti, A., & Mayasari, D. (2023). Identifikasi Ketersediaan Sanitasi Jaringan Air Bersih di Desa Tani Bhakti, Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *JURNAL ENVIROTEK*. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v15i1.220>
- Febriani, A. (2021). Krisis Air Bersih di Negeri Sumber Air. *Nucl. Phys.*
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (*No Title*).
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2022). KAPASITAS PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN MENGATASI MASALAH KRISIS AIR BERSIH. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Musfira. (2019). Rancangan Model Pengelolaan Air Bersih Dalam Upaya. *Dinamis*.
- Natsir, M. F., Selomo, M., & Asfar, M. (2019). Pelatihan Pengolahan Air Dalam Mengatasi Krisis Air Bersih. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4125>
- Pramono, G. E., & Andana, R. (2019). ANALISIS KEBUTUHAN AIR DAN PEMBANGUNAN SISTEM PENGAIRAN MENGGUNAKAN POMPA AIR DI KAMPUNG CENGAL DESA KARACAK. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i3.331>
- Riti, Y., & Putri Puryundari. (2021). Penanggulangan Krisis Air Bersih Dengan Membuat Perpipaan Di Desa Bogori Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3084>
- Rusli, M., Yunus, M., & Irwansyah, A. (2020). SISTEM PENYEDIA AIR BERSIH UNTUK MASYARAKAT DI KAWASAN PEMUKIMAN AIR PAYAU DESA KUALA. *Jurnal Vokasi*. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i1.1506>
- Umasugi, M., Anfas, & Adam, M. D. H. (2018). KEBIJAKAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI KOTA TERNATE. *HIBUALAMO Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*.
- Wafi, B. T., & Subhani, A. (2018). Penanggulangan Krisis Air Bersih di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*. <https://doi.org/10.29408/geodika.v1i2.858>
- Yuliati, S. (2020). PENGOLAHAN AIR MENGGUNAKAN MEMBRAN ULTRAFILTRASI SEBAGAI UPAYA Mendukung Gerakan Nasional Mengatasi Krisis Air Bersih. *Jurnal Purifikasi*. <https://doi.org/10.12962/j25983806.v13.i2.395>